

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.¹ Proses Pengembangan potensi diri tersebut memerlukan waktu yang tidak sedikit, sehingga pendidikan merupakan suatu proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia sesuai dengan tujuan penciptaannya.

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Hal inilah yang membuat banyak negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara.²

Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari pendidikan. Bangsa yang maju terlihat dari pembangunan dalam bidang pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Pendidikan yang dilaksanakan secara berkualitas akan mampu menghasilkan pendidikan yang bermutu tinggi. Pendidikan yang bermutu tinggi akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), h. 2.

²Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011), Cet. ke-7, h. 1

mencerdaskan kehidupan bangsa yang menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal mulia, sehat, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.³

Mengingat pentingnya pendidikan dalam pembangunan bangsa dan negara, maka bangsa Indonesia juga berupaya untuk memperbaiki mutu pendidikan. Upaya memperbaiki mutu pendidikan yang harus merata sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 5 ayat 1 yaitu ”setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”, serta ditegaskan juga pada ayat 2 dan ayat 5 yang berbunyi:

2. Warga negara yang memiliki kelainan fisik dan/atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa
5. Warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh pendidikan khusus

Upaya untuk mewujudkan pendidikan yang merata ini didukung dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 133 Ayat 3 dan Ayat 4 yang berbunyi:

³Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2013), h. 7.

3. Satuan pendidikan khusus bagi peserta didik berkelainan pada jenjang pendidikan menengah adalah sekolah menengah atas luar biasa, sekolah menengah kejuruan luar biasa, atau sebutan lain untuk satuan pendidikan yang sejenis dan sederajat.
4. Penyelenggaraan satuan pendidikan khusus dapat dilaksanakan secara terintegrasi antarjenjang pendidikan dan/atau antarjenis kelainan⁴

Mengingat banyaknya jenis kelainan yang dimiliki anak, maka secara umum dapat diklasifikasikan pada empat golongan sebagai berikut:

1. Anak yang keadaan dan perkembangannya demikian menyimpang pada segi fisik
2. Anak yang keadaan dan perkembangannya demikian menyimpang pada segi mental
3. Anak yang keadaan dan perkembangannya demikian menyimpang pada segi sosial
4. Anak yang keadaan dan perkembangannya demikian menyimpang pada segi emosi⁵

Namun kenyataannya persentase anak berkebutuhan khusus yang mendapatkan layanan pendidikan jumlahnya sedikit. Hal ini dikarenakan masih adanya hambatan pada pola pikir masyarakat kita yang mengabaikan potensi anak berkebutuhan khusus. Sebenarnya Allah telah menjelaskan dalam firman-Nya sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Sebagaimana firman Allah di atas dapat dipahami bahwa Allah menciptakan manusia dalam sebaik-baik bentuk, artinya yaitu baik bentuk ataupun penampilannya sangatlah baik, tidak ada yang bisa menyamai ciptaan Allah dan pada hakekatnya kecacatan seseorang bukanlah merupakan penghalang

⁴ *Ibid*, h. 105.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Identifikasi dan Evaluasi Anak Luar Biasa*. (Jakarta: CV. Harapan Baru, 2004), h.18.

untuk melakukan sesuatu, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang tidak kita ketahui.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 32 pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Teknis layanan pendidikan khusus untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa dapat diselenggarakan pada semua jalur dan jenis pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶

SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan merupakan salah satu SLB yang ada di Banjarmasin yang memberikan pendidikan khusus untuk siswa klasifikasi B (tunarungu) dan klasifikasi C (tunagranita). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di sekolah ini, hasil Ujian Nasional Matematika siswa tunarungu tahun 2016 yang diikuti oleh 8 siswa dengan nilai terendah 57,5 dan nilai tertinggi 82,5 dengan rata-rata 67,50. Selanjutnya hasil Ujian Nasional Matematika pada tahun 2017 yang diikuti oleh 2 orang siswa dengan nilai terendah 77,5 dan tertinggi 80,0 dengan rata-rata 78,75. Hal ini yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan.

Proses pembelajaran di sekolah meliputi berbagai bidang ilmu pengetahuan diantaranya ilmu matematika. Dalam sistem pendidikan, matematika merupakan

⁶ *Ibid*, h. 54.

bidang studi yang menduduki peranan penting. Matematika merupakan komponen terpenting di bidang pendidikan yang harus dikembangkan. Matematika adalah ilmu yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, baik di sekolah umum, kejuruan maupun sekolah luar biasa. Pentingnya belajar matematika tidak terlepas dari peranannya di segala aspek kehidupan. Dikatakan demikian karena seluruh aktivitas manusia selalu berhubungan dengan pekerjaan menghitung, mengukur, memprediksi, dan lain-lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ar-Rahman ayat 5 sebagai berikut:

الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ حُسْبَانٍ ﴿٥﴾

Dan surah Al-Jin ayat 28 sebagai berikut

لَيَعْلَمَ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولَ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَى كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا

Pada prinsipnya pembelajaran adalah usaha untuk meningkatkan kualitas subjek belajar, sehingga dalam belajar dituntut adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Proses pembelajaran hendaknya memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk menghilangkan kelemahan yang ada. Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada komponen pendidikan yakni strategi, metode, kurikulum, fasilitas, guru, siswa, sumber belajar dan evaluasi. Komponen keberhasilan pembelajaran tersebut tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus. Kategori anak berkebutuhan khusus disini antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagranita, tunadaksa, tunalaras, tunaganda dan autis.

Siswa tunarungu adalah siswa yang memiliki keterbatasan pada indra pendengarannya, baik dikarenakan akibat kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau keseluruhan alat pendengaran dalam kriteria ringan, sedang, maupun berat. Hal ini membuat guru harus mampu mengkompensasikan kekurangan tersebut dengan penggunaan indra yang lain yang masih dapat berfungsi. Pembelajaran untuk siswa tunarungu, guru tentunya juga dituntut kreativitasnya dalam memilih strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Strategi merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana bahwa strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik, untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁷

Strategi pembelajaran matematika siswa tunarungu pada dasarnya sama dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah formal pada umumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan belajar mengajar dan adanya interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar tersebut, yang menjadi perbedaan hanyalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajarnya menggunakan bahasa isyarat dan lebih banyak memanfaatkan indera penglihatan siswa tunarungu.

⁷ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h.157.

Mengingat betapa pentingnya pelajaran matematika tak terlepas bagi siswa normal maupun yang berkebutuhan khusus. Bagi siswa berkebutuhan khusus, permasalahan pembelajaran matematika ini menjadi lebih kompleks lagi, terlebih dalam mengkomunikasikannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Melihat keadaan ini, guru tentunya memerlukan strategi yang baik untuk pembelajaran matematika sehingga siswa berkebutuhan khusus tunarungu lebih mudah memahami konsep matematika. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Strategi Guru Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas Tunarungu di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan:

1. Bagaimana pembelajaran matematika di kelas Tunarungu di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran Matematika di kelas Tunarungu di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan?
3. Apa saja kendala-kendala dalam pembelajaran matematika di kelas Tunarungu di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pembelajaran matematika di kelas Tunarungu di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran Matematika di kelas Tunarungu di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan
3. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam mengajarkan matematika pada siswa di kelas Tunarungu di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai salah satu alternatif dalam memilih strategi pembelajaran khususnya untuk guru matematika di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Bagi sekolah yang diteliti, agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.
3. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa tunarungu pada pembelajaran Matematika. Penelitian ini dapat dijadikan

aplikasi teori yang telah dipelajari dengan realita yang ada dan untuk menambah pengalaman tentang pemilihan strategi yang sesuai dalam pembelajaran Matematika di SMALB B/C Dharma Persatuan Wanita Provinsi Kalimantan Selatan yang dimana siswa-siswinya memiliki kebutuhan khusus.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas, yaitu :

1. Pentingnya menerapkan strategi dalam pembelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran matematika pada siswa tunarungu.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis telah mencari penelitian yang dapat menunjang dalam penelitian skripsi ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pembelajaran Matematika di Sekolah Luar Biasa (SLB) Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta Tingkat SMP” ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran matematika yang ditinjau dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas, metode yang digunakan serta media atau alat pembelajaran yang dipakai di Sekolah Luar Biasa (SLB) Khusus Tunarungu Karnnamanohara

dengan subjek penelitian 8 siswa sekolah khusus dan seorang guru matematika. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penyusunan perencanaan pembelajaran dan instrumen evaluasi disesuaikan dengan kemampuan siswa karena keterbatasan yang dimiliki siswa tunarungu serta pelaksanaan belum sesuai dengan perencanaan pembelajaran (2) Metode yang digunakan antara lain Metode Maternal Reflektif (MMR), metode pemberian tugas, ceramah, tanya jawab, dan diskusi (3) Media/ alat yang digunakan untuk menunjang pembelajaran tidak ditemukan pada materi fungsi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif Rahman dengan judul “Strategi Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VIII di SMPLBN Pelambuan” ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan dan faktor-faktor pendukung keberhasilan strategi pembelajaran matematika di SMPLBN Pelambuan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek tiga orang guru matematika dan 3 orang siswa SMPLBN Pelambuan dan objek penelitian strategi pembelajaran matematika yang dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi yang sesuai untuk kebutuhan siswa tunarungu di SMPLBN Pelambuan adalah strategi pengulangan. (2) faktor pendukung keberhasilan strategi yang digunakan yaitu sarana dan prasarana, guru, dan faktor siswa itu sendiri.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dessy Heppy Pratiwi Sholeh dengan judul “Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa

Tunanetra Sekolah Dasar SLB Negeri 1 Pemalang” ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode jarimatika terhadap prestasi hasil belajar matematika pada siswa tunanetra sekolah dasar SLB Negeri 1 Pemalang. Metode jarimatika dijadikan sebagai metode alternatif untuk belajar berhitung bagi siswa tunanetra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi *Onegroup Pretest-Posttest Design* dengan subjek penelitian 10 orang siswa yang semuanya masuk kelas eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari metode jarimatika terhadap prestasi hasil belajar matematika siswa tunanetra sekolah dasar SLN Negeri 1 Pemalang.

G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman serta menghindari kesalahpahaman judul, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut.

1. Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸ Strategi pembelajaran

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 5.

yang digunakan mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara guru dalam pembelajaran matematika yang dirancang sedemikian rupa khusus pada siswa kelas tunarungu untuk mencapai tujuan pembelajaran di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Guru

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru matematika yang mempunyai keahlian dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus tunarungu di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan.

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Matematika adalah dimana peserta didik belajar matematika dan pengajar mentransformasikan pengetahuan matematika dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran.⁹ Pembelajaran matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika yang diajarkan kepada siswa tunarungu di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan.

4. SMALB B/C Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan

SMALB adalah sekolah luar biasa yang merupakan sekolah khusus bagi siswa usia sekolah yang memiliki “kebutuhan khusus”. Sekolah luar biasa dengan klasifikasi B ini menunjukkan untuk siswa berkebutuhan khusus tunarungu. Adapun klasifikasi C menunjukkan untuk siswa berkebutuhan khusus tunagrahita.

⁹ Hamzah Ali dan Muhlisrarni, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*.(Jakarta: Rajawali Pers.2014), h.154.

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini hanya terfokus pada siswa tunarungu.

5. Tunarungu

Tunarungu adalah peristilahan secara umum yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kehilangan atau kekurangmampuan mendengar, sehingga ia mengalami gangguan dalam melaksanakan kehidupannya sehari-hari.¹⁰ Tunarungu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa SMALB yang mengalami gangguan mendengar baik tingkat rendah, sedang maupun tingkat berat.

Jadi yang peneliti maksudkan dalam judul ini adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembelajaran matematika kelas tunarungu di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini meliputi:

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan yang berisi tentang pengertian strategi, pembelajaran matematika, siswa berkebutuhan khusus tunarungu.

¹⁰ Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*, (Jakarta: Luxima, 2013), h. 53.

BAB III : Metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknis analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data serta analisis data.

BAB V : Penutup yang berisi simpulan dan saran.